

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING ANAK SEKOLAH DASAR DI SDIU FADLUN NAFIS BANGSRI

<sup>1</sup>Yuyun Fatmawati  
<sup>1</sup>PGSD FTIK UNISNU Jepara  
[1atmanuy1@gmail.com](mailto:1atmanuy1@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the problem of online learning during the Covid-19 pandemic and solutions to solve them at SDIU Fadlun Nafis Bangsri. This type of research is literature study or library research using secondary data sources collected through textbook, e-books, periodical, statutory regulations, websites, and other sources relevant to the research problem. In this research, it shows that the implementation of online learning at SDIU Fadlun Nafis during the Covid-19 pandemic has various problems experienced by teachers, students, and parents. Problems from students and parents such as lack of student responsibility for online learning, weak levels of student understanding, delays in submitting assignments due to busy parents working to forget that they haven't been done, weakening student discipline, enthusiasm for playing games is stronger than learning online. The obstacles from the teacher themselves are inaccurate assessment, the length of time making learning video content interesting for students, creativity in editing videos, and the inadequate capacity of cellphones for editing videos. In general, the solution to these problems can be done by collaborating and establishing communication between teachers, students and parents in understanding and providing feedback on the learning provided by the teacher.*

*Keyword: Problematics, Online Learning*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya di SDIU Fadlun Nafis Bangsri. Jenis penelitian ini adalah studi Literatur atau penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber data skunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book*, jurnal ilmiah, berita dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIU Fadlun Nafis pada masa pandemi Covid-19 memiliki berbagai problematika yang dialami guru, siswa, maupun orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari siswa dan orang tua seperti tanggung jawab siswa untuk belajar daring kurang, lemahnya tingkat pemahaman siswa, keterlambatan pengumpulan tugas karena kesibukan orang tua bekerja hingga lupa belum dikerjakan, melemahnya kedisiplinan siswa, antusiasme bermain game lebih kuat dari pada belajar secara *online*. Adapun kendala dari guru sendiri adalah penilaian yang kurang akurat, lamanya membuat konten video pembelajaran menarik untuk siswa, kreativitas dalam edit video, dan kapasitas HP yang kurang mendukung untuk edit video. Secara umum solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara kolaborasi serta jalin komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa dalam memahami serta memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Daring

## Pendahuluan

Penanggulangan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama hampir 1 tahun hingga saat ini masih belum usai. Hal ini sangat berdampak pada dunia pendidikan, dimana pembelajaran dilakukan secara daring atau virtual, atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama 1 semester lebih ditahun ajaran 2020/2021. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan new normal, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran disekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Kebijakan tersebut mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 dimasa pandemi Covid-19. Pada satuan pendidikan dizona wilayah kuning, oranye, dan merah pemerintah menekankan untuk tetap melakukan pembelajaran secara daring. Berbeda dengan satuan pendidikan yang berada dizona wilayah hijau, diperkenankan dapat melakukan pembelajaran secara luring atau tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat sesuai pemberian izin dari pemerintah daerah masing-masing.

Kebijakan yang diambil pemerintah tersebut tidak menuntut kemungkinan dapat beransur lama karena peningkatan jumlah pasien yang terpapar masih belum stabil. Kondisi ini mengakibatkan peralihan model pembelajaran yang dulunya secara konvensional, sekarang menuju pembelajaran secara online. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam sehingga terjadi interaksi yang optimal (Hamdani, 2011: 72). Hal ini menjadikan para guru harus berpikir lebih keras lagi tentang strategi, metode, maupun teknik yang dapat digunakan ketika pembelajaran secara daring/*online*. Sistem pembelajaran daring sendiri merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Maka perlu kesiapan belajar yang matang antara guru, siswa, dan orang tua. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Pada dasarnya guru bertanggung jawab atas pelaksanaan proses belajar

mengajar dan atas materi pembelajaran, sedangkan orang tua siswa menjadi fasilitator, memandu, menemani, bahkan saat tertentu mereka ikut serta menjadi guru di rumah ketika pembelajaran daring/*online* dilakukan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sangat membantu pembelajaran secara *online*. Banyak ditemukan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, ruang guru, *youtube* dan aplikasi lainnya. Aplikasi tersebut digadang-gadang menjadi solusi untuk pembelajaran daring/*online* di masa pandemi. Namun kenyataannya beberapa aplikasi tersebut kurang digunakan secara maksimal oleh guru dan siswa dalam pembelajaran seperti *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, ruang guru dan aplikasi lainnya. Satu-satunya aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan guru dan siswa sebagai media pembelajaran yaitu melalui WAG (*Whatsapp Grup*) dalam pengumpulan tugas dan *YouTube* sebagai video pembelajaran khususnya di wilayah pedesaan. Kondisi tersebut dikarenakan penggunaan data yang terlalu banyak dan masih minimnya pengetahuan orang tua siswa jika menggunakan macam-macam aplikasi selain WAG (*Whatsapp Grup*) dan video pembelajaran *YouTube*.

Berdasarkan wawancara orang tua dan guru kelas rendah SDIU Fadlun Nafis Bangsri masih ada beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring antara lain: tanggung jawab siswa untuk belajar daring kurang, lemahnya tingkat pemahaman siswa, keterlambatan pengumpulan tugas karena kesibukan orang tua bekerja hingga lupa belum dikerjakan, melemahnya kedisiplinan siswa, antusiasme bermain game lebih kuat dari pada belajar secara *online*. Adapun kendala dari guru sendiri adalah penilaian yang kurang akurat, lamanya membuat konten video pembelajaran menarik untuk siswa, kreativitas dalam edit video, dan kapasitas HP yang kurang mendukung untuk edit video. Jadi secara umum masih banyak permasalahan atau hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring/*online*. Pernyataan tersebut didasarkan pada jurnal penelitian terdahulu terkait problematika pembelajaran daring di MIN 3 Medan yang mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang efektif karena masih ada hambatan (Sari, 2020: 44-57). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pembelajaran online masih mengalami kendala dari sisi pelaksanaannya yaitu dari guru, siswa, orang tua, dan media (Al Ihwanah, 2020: 44-51).

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring/*online* merupakan alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19 walaupun masih banyak permasalahan yang terjadi. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana problematika pembelajaran daring di SDIU Fadlun Nafis Bangsri untuk kelas rendah serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini: (1) untuk mengetahui permasalahan pembelajaran daring kelas rendah di SDIU Fadlun Nafis Bangsri, (2) untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring tersebut baik guru maupun orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dalam referensi edukatif pada permasalahan pembelajaran selama pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan (Arikunto, 2013: 90). Sumber data berasal dari data sekunder, dimana data tersebut dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah, *e-book*, berita dan juga dikombinasikan dengan wawancara (Nazir, 2014:79) yang relevan dengan masalah penelitian. Melalui kajian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, sekolah, orang tua, siswa, maupun pemerintah sebagai bahan informasi serta rujukan dalam mengambil kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah, *e-book*, peraturan perundang-undangan, berita, wawancara dan sumber-sumber lain yang relevan sesuai dengan masalah dalam penelitian yaitu tentang pembelajaran daring di masa pandemi dan solusi yang perlu dilakukan guru, orang tua maupun siswa. Pengujian validitas data dilakukan analisis dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, *display*/penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran daring merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi berbasis internet dengan me-

manfaatkan berbagai fitur teknologi digital seperti *smartphone*, laptop, aplikasi ataupun web (Juliya dan Herlambang, 2021). Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak bisa terelakkan lagi pada dunia pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dirasa sangat tepat dalam menggantikan sementara kegiatan belajar secara tatap muka (Kusniyah dan Hakim, 2019). Sehingga guru dan siswa masih bisa tetap belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan berbagai fitur dalam teknologi digital seperti *whatsapp*, telegram, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, ruang guru, *youtube* dan aplikasi lainnya (Juliya dan Herlambang, 2021). Menurut Emalfida, dkk. 2020 pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya: 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet kapan saja tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu; 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal; 3) Siswa dapat mengulangi materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan informasi; 4) Guru dan siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak; 5) Siswa yang pasif bisa menjadi aktif; 6) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya lebih jauh. Namun tidak dapat dipungkiri fakta dilapangan masih berbanding terbalik dengan teori yang ada. Hambatan atau permasalahan terkait pembelajaran daring banyak ditemui khususnya di daerah pedesaan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Pernyataan-pernyataan diatas sebelumnya sangat berbeda dengan apa yang ditemukan penulis ketika melakukan observasi dan wawancara di SDIU Fadlun Nafis Bangsri. Proses pelaksanaan pembelajaran daring semester ganjil yang dilakukan guru kelas rendah (I,II, dan III) di SDIU Fadlun Nafis Bangsri masih dengan cara yang sama ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Sebelum pembelajaran di mulai guru selalu memberikan salam serta kata-kata atau ucapan semangat kepada siswa dan orang tua supaya siswa dan orang tua dapat berkolaborasi dalam pembelajaran dirumah. Kalimat himbauan untuk selalu menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 juga disampaikan guru kepada siswa. Media yang dipilih guru adalah menggunakan android melalui *grup*

(*Whatsapp Grup*). Sementara dalam pemberian materi dari senin sampai kamis guru memberikan materi melalui *link youtube* yang dibagikan di WAG (*Whatsapp Grup*) dan dilanjutkan pemberian tugas yang ada di buku lembar kerja. Tugas yang diberikan guru dikerjakan siswa di lembar kertas untuk dikumpulkan pada setiap hari jum'at dan dikoreksi oleh bapak ibu guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2010: 58) untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa.

### **Problematika Pembelajaran Daring**

Problematika pembelajaran adalah hambatan yang dialami oleh guru dalam pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan (Daulay, 2016). Dari beberapa wawancara yang penulis lakukan kepada guru, siswa, maupun orang tua siswa di SDIU Fadlun Nafis Bangsri terkait pembelajaran daring ternyata masih ada kendala atau permasalahan yang terjadi. Adapun permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran daring kelas rendah di SDIU Fadlun Nafis Bangsri adalah sebagai berikut:

*Pertama*, tanggung jawab siswa untuk belajar daring kurang. Hal ini hampir terjadi kepada seluruh siswa yang berada di SDIU Fadlun Nafis Bangsri. Khususnya pada siswa kelas rendah yang mana pembelajaran daring yang diberikan bapak/ibu guru masih diarahkan orang tua. Selain itu, sesuai wawancara penulis kepada orang tua, masih banyak siswa yang lebih cenderung menunda-nunda tugas daring yang diberikan guru dari pada mengerjakannya secara langsung.

*Kedua*, lemahnya tingkat pemahaman siswa. Pada kasus ini, tingkat pemahaman siswa dipengaruhi oleh karakteristik pada masing-masing siswa. Karena siswa yang masih di tingkat sekolah dasar khususnya pada kelas rendah masih sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, guru biasanya langsung memberi tugas tanpa ada penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang selama ini berlangsung membuat pemahaman siswa di SDIU Fadlun Nafis Bangsri melemah baik yang daya pemahamannya tinggi maupun daya pemahaman yang rendah. Menurut Susanto (2017: 6) pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk

menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat. Hal ini menjadi tantangan bagi guru yang harus dilewati dalam proses pembelajaran.

*Ketiga*, keterlambatan pengumpulan tugas karena kesibukan orang tua bekerja hingga lupa belum dikerjakan. Para orang tua di SDIU Fadlun Nafis Bangsri kebanyakan sibuk bekerja karena profil sekolah sendiri adalah *full day school* sehingga pendampingan belajar terhadap putra-putrinya cenderung berkurang. Selain itu, kesibukan mengurus rumah dan kesibukan dengan hal yang lainpun juga menjadi kendala dalam pendampingan anak. Tidak jarang orang tua juga membiarkan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani orang tua. Bahkan setelah dilakukan wawancara masih banyak orang tua yang kurang telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang tergiur untuk bermain bersama teman dari pada belajar.

*Keempat*, melemahnya kedisiplinan siswa. Wabah pandemi Covid-19 menjadi faktor utama terhambatnya kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring menjadi pilihan satu-satunya sebagai alternatif agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana. Hal ini menyebabkan siswa mengabaikan kegiatan belajar dan cenderung merasa siswa libur sekolah. Sehingga kebiasaan bangun lebih pagi dan tidur lebih awal juga sangat terabaikan, menyebabkan lemahnya kedisiplinan siswa.

*Kelima*, antusiasme bermain game lebih kuat dari pada belajar secara *online*. Peristiwa ini sangat miris sekali, karena banyak siswa mulai dari kelas I hingga kelas III sudah tidak asing lagi dengan bermain game seperti *Free Fire* dan *Mobile Legends*. Perkataan mabar (main bareng) sering diucapkan siswa dan sering berbincang-bincang terkait permainan game yang mereka mainkan. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam membuat media pembelajaran untuk menarik minat siswa.

Dari faktor peserta didik, juga ditemukan permasalahan peserta didik dari buku *Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Mapel Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2020) tentang hambatan yang dihadapi peserta didik

dalam pembelajaran daring, yaitu:

*Pertama*, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, *handphone/gadget*, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya pembelajaran daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu.

*Kedua*, peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone/gadget* yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.

*Ketiga*, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *whatsapp* atau kelas maya. *Keempat*, mengingat perjalanan pembelajaran daring hampir satu tahun sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama belajar daring membuat mereka malas dan membosankan.

Dari latar belakang keadaan orang tua peserta didik, ternyata juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Saat pembelajaran daring, mereka rata-rata bekerja di luar rumah, baik bekerja di sektor pemerintah, swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar, apalagi membimbing langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar. Sisi lain, sebagian orangtua juga mengeluh karena pembelajaran *online* menambah biaya pengeluaran. Sehingga orang tua berharap pemerintah segera mengubah kebijakannya ke belajar tatap muka sebagaimana biasa meskipun dijadwalkan dengan sistem *block/shif*.

Selanjutnya permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru adalah:

*Pertama*, penilaian yang kurang akurat. Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini harus guru laksanakan walaupun pembelajaran sedang dilakukan secara daring/*online*. Tetapi, penilaian pembelajaran daring seperti ini menjadikan guru kesulitan untuk memberikan nilai yang sesuai karena tidak menuntut kemungkinan tugas anak dikerjakan orang tua, anak yang sudah rajin mengerjakan terkendala ketika pengumpulan tugas misal orang tua sibuk dan lain sebagainya.

*Kedua*, lamanya membuat konten video pembelajaran menarik untuk siswa. Pembuatan video pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti di ruang guru membutuhkan waktu yang lama dari mulai proses perekaman video hingga pengeditan untuk mengubahnya menjadi lebih menarik. Hal inilah yang menjadikan guru kurang semangat untuk membuat video pembelajaran.

*Ketiga*, kreativitas dalam edit video dan kapasitas *Handphone* yang kurang mendukung untuk edit video. Proses pengeditan video diperlukan kreativitas untuk menjadikan video pembelajaran lebih menarik untuk siswa. Kegiatan edit video juga sekarang bisa dilakukan di *Handphone*. Tetapi hal ini terhambat dengan minimnya kreativitas guru dalam mengedit video pembelajaran menarik sehingga banyak guru di SDIU Fadlun Nafis Bangsri yang hanya mengambil video pembelajaran dari aplikasi *Youtube*. Selain itu kapasitas *Handphone* yang dimiliki guru juga terbatas.

### **Solusi Problematika Pembelajaran Daring**

Problematika pembelajaran daring harus menjadi perhatian bagi semua orang yang terlibat baik itu pemerintah, sekolah, guru, siswa maupun orang tua dalam proses pendidikan. Sehingga sangat diperlukan solusi dalam mengatasi problematika tersebut agar tidak menghambat siswa dalam proses pembelajaran. Adapun solusi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

Bagi siswa yang tanggung jawabnya kurang dan melemahnya kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan cara orang tua selalu memberikan pemahaman kepada anak bahwa tanggung jawab sebagai siswa adalah belajar, mengerjakan tugas dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut seiring berjalannya waktu anak akan memahami apa yang orang tua harapkan. Selain itu untuk meningkatkan kedisiplinan usahakan orang tua dapat memberikan jadwal yang akan dilakukan

anak dengan tidak menghilangkan kegiatan bermainnya. Namun berbeda lagi bagi siswa yang antusiasme bermain game lebih kuat dapat dilakukan kontroling oleh orang tua untuk dapat membatasi penggunaan *Handphone* setelah belajar daring selesai. Selanjutnya, Untuk mengatasi beraneka-macam siswa dalam proses pembelajaran daring yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa lemah, guru dan pihak sekolah di SDIU Fadlun Nafis Bangsri mencari solusi dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Kegiatan tersebut yang mulai dilakukan guru kelas rendah di SDIU Fadlun Nafis Bagsri.

Bagi orang tua yang minim pendampingan kepada anak karena kesibukan kerja, mengurus rumah dan kesibukan lainnya sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman tugas terhadap guru maka dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini. Peran orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu-bapak (Akbar, 2011).

Bagi guru yang sulit dalam penilaian dalam hal keakuratan dapat melakukan pengamatan terhadap pemahaman anak melalui kegiatan kunjungan yang dapat dilaksanakan pada 1-2 minggu sekali. Kegiatan ini juga berhubungan dengan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Selain kesulitan dalam penilaian guru juga terkendala dalam bidang IT (Ilmu Teknologi). Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi *whatsapp*. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT (Puspitasari dalam Kemdikbud, 2020) dan dirasa cukup gampang sebagaimana pengalaman penulis, banyak mengikuti tutorial di *youtube* yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di SDIU Fadlun Nafis Bangsri dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang efektif hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa SDIU Fadlun Nafis Bangsri mengalami permasalahan- permasalahan seperti tanggung jawab siswa untuk belajar daring kurang, lemahnya tingkat pemahaman siswa, keterlambatan pengumpulan tugas karena kesibukan orang tua bekerja hingga lupa belum dikerjakan, melemahnya kedisiplinan siswa, antusiasme bermain game lebih kuat dari pada belajar secara *online*. Adapun kendala dari guru sendiri adalah penilaian yang kurang akurat, lamanya membuat konten video pembelajaran menarik untuk siswa, kreativitas dalam edit video, dan kapasitas HP yang kurang mendukung untuk edit video. Secara umum solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara kolaborasi serta jalin komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa dalam memahami serta memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu guru juga dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi dan kemampuannya untuk menghadapi berbagai model pembelajaran sesuai perubahan zaman. Penelitian ini perlu disempurnakan untuk meningkatkan penelitian selanjutnya terkait problematika pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Almas. 2011. Peran orang Tua dalam Pendampingan Anak. (*online*) (<http://almasakbar45.blogspot.com//2011//05/peran-orang-tua-dalam-pendampingan-anak.html>). Diakses 20 Juli 2020).
- Al Ihwanah. 2020. Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education at Elementary School Homepage*. 1 (2): 44-51.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Nurul. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Multi Kreasi Satu Delapan.

- Juliya dan Herlambang. 2021. Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *GENTA MULIA*. 12 (1): 281-294.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No. 440-882 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19*.
- Kusniyah & Hakim,L . 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. 17 (1).
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, Novita. 2020. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*. 2 (3): 44-57.
- Susanto, Anwar. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.